JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN METHODIST *eISSN: 2599 - 1175*
VOLUME 10 N0. 2, 2026, 335-352 *ISSN: 2599 - 0136*

PENGARUH PENCATATAN KEUANGAN DAN PENGENDALIAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS MELALUI EFISIENSI BIAYA PADA UMKM MAKANAN DI KECAMATAN MEDAN MARELAN

[1]Yogi Rahman Feriza Ginting, [2]Sri Kawuri, [3]Adi Harianto, [4]Lasminar Lusia Sihombing, [5]Debora Tambunan
[1]Prodi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Bekasi Karawang (UMBK), Bekasi, Indonesia
[2]Program Studi Perpajakan, Universitas AKI, Semarang, Indonesia
[3]Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis Informasi Teknologi dan Bisnis, Medan, Indonesia
[4]Prodi Komputerisasi Akuntansi, Politeknik Bisnis Indonesia, Pematangsiantar, Indonesia
[5]Program Studi Manajemen, Universitas Mahkota Tricom Unggul, Medan, Indonesia
Email: [1]yogirahmanferiza@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the challenges faced by food-sector micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Medan Marelan District in managing financial records, inventory, costs, and profitability. The study aims to analyze the effects of financial record keeping and inventory control on profitability, with cost efficiency serving as an intervening variable. The main contribution of this study lies in incorporating cost efficiency as a mediating mechanism, thereby extending previous research that predominantly examined these relationships separately. An explanatory quantitative research design was employed, involving 150 owners or managers of food-sector MSMEs selected through purposive sampling. Primary data were collected using a five-point Likert-scale questionnaire and analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). The results indicate that financial record keeping and inventory control have positive and significant effects on both cost efficiency and profitability. Furthermore, cost efficiency has a positive and significant effect on profitability and partially mediates the relationships between financial record keeping, inventory control, and profitability. These findings indicate that accurate financial information and effective inventory management can reduce waste, control operational costs, and improve resource utilization. The study concludes that integrated financial recording, inventory control, and cost efficiency are important for improving profitability and supporting the sustainability of food-sector MSMEs.

Keywords: Cost Efficiency, Inventory Control, Financial Record Keeping, Profitability, Food-Sector MSMEs.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tantangan yang dihadapi oleh usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sektor makanan di Kecamatan Medan Marelan dalam mengelola pencatatan keuangan, persediaan, biaya, dan profitabilitas. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pencatatan keuangan dan pengendalian persediaan terhadap profitabilitas dengan efisiensi biaya sebagai variabel intervening. Kontribusi utama penelitian ini adalah memasukkan efisiensi biaya sebagai mekanisme mediasi yang memperluas penelitian sebelumnya yang umumnya menganalisis hubungan tersebut secara terpisah. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan melibatkan 150 pemilik atau pengelola UMKM sektor makanan yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data primer dikumpulkan menggunakan kuesioner berskala Likert lima poin dan dianalisis menggunakan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan keuangan dan pengendalian persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi biaya serta profitabilitas. Efisiensi biaya juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas serta memediasi secara parsial hubungan pencatatan keuangan dan

pengendalian persediaan terhadap profitabilitas. Temuan ini menunjukkan bahwa pencatatan keuangan yang akurat dan pengelolaan persediaan yang efektif mampu mengurangi pemborosan, mengendalikan biaya operasional, dan meningkatkan pemanfaatan sumber daya. Penelitian menyimpulkan bahwa integrasi pencatatan keuangan, pengendalian persediaan, dan efisiensi biaya penting dalam meningkatkan profitabilitas dan mendukung keberlanjutan UMKM sektor makanan.

Kata Kunci: ***Efisiensi Biaya, Pengendalian Persediaan, Pencatatan Keuangan, Profitabilitas, UMKM Sektor Makanan.***

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan salah satu sektor ekonomi produktif yang berkontribusi besar terhadap penciptaan kesempatan kerja, yang tersedia di pasar lokal, dan menghasilkan produk yang dibutuhkan konsumen setiap hari. Namun demikian, meningkatnya persaingan usaha, perubahan harga bahan baku, keterbatasan modal kerja, serta dinamika permintaan konsumen menuntut pelaku UMKM makanan untuk menerapkan pengelolaan keuangan dan operasional secara lebih baik agar tingkat profitabilitas dapat dipertahankan.

Kecamatan Medan Marelan merupakan salah satu kawasan di Kota Medan yang menunjukkan perkembangan aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat. Publikasi Kecamatan Medan Marelan dalam Angka 2025 menyajikan berbagai informasi mengenai kondisi sosial dan ekonomi wilayah yang diperoleh dari kecamatan, kelurahan, serta instansi pemerintahan terkait. Perkembangan tersebut menjadikan Medan Marelan sebagai wilayah yang potensial untuk mengkaji pengelolaan UMKM, khususnya usaha makanan yang berkembang di sekitar kawasan permukiman dan pusat kegiatan masyarakat. Akan tetapi, peningkatan aktivitas usaha tersebut belum tentu diikuti oleh kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola transaksi keuangan, bahan baku, biaya produksi, dan perolehan laba secara sistematis.

Profitabilitas merupakan salah satu ukuran utama dalam menilai kemampuan UMKM untuk mempertahankan kelangsungan dan mengembangkan skala usahanya. Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu usaha dalam menghasilkan keuntungan melalui kegiatan penjualan, penggunaan modal, aset, dan sumber daya yang dimiliki dalam periode tertentu. Dalam konteks UMKM makanan, profitabilitas tidak hanya ditentukan oleh besarnya omzet penjualan, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam mencatat transaksi, menghitung biaya produksi, mengendalikan pemakaian bahan baku, menetapkan harga jual, serta meminimalkan pemborosan. Peningkatan omzet yang tidak diimbangi dengan pengelolaan biaya yang efektif tidak selalu menghasilkan laba yang lebih besar karena sebagian pendapatan dapat terserap oleh biaya bahan baku, penyimpanan, tenaga kerja, dan kebutuhan operasional lainnya.

Salah satu persoalan yang masih banyak ditemukan pada UMKM adalah belum optimalnya pelaksanaan pencatatan keuangan. Sebagian pelaku usaha masih mencatat transaksi secara sangat sederhana, tidak rutin, bahkan hanya mengandalkan ingatan pemilik. Penerimaan kas, pengeluaran usaha, pembelian bahan baku, penjualan, utang, piutang, dan penggunaan dana pribadi sering kali tidak dibedakan secara tegas. Keadaan ini menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui jumlah pendapatan, biaya, nilai persediaan, dan laba bersih yang sebenarnya. Ikatan Akuntan Indonesia menjelaskan bahwa Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil,

dan Menengah dikembangkan untuk mendukung kebutuhan pelaporan keuangan UMKM. Salah satu prinsip penting adalah peningkatan pendapatan masyarakat, serta pertumbuhan ekonomi daerah. Di antara berbagai jenis UMKM, usaha pada sektor makanan menjadi bidang yang banyak dikembangkan oleh masyarakat. Usaha ini relatif mudah dijalankan karena dapat dimulai dengan skala modal yang beragam, memanfaatkan bahan baku penerapannya ialah pemisahan kekayaan pribadi pemilik dengan kekayaan yang digunakan untuk kepentingan usaha.

Pencatatan keuangan yang dilakukan secara teratur dapat memberikan informasi mengenai arus kas, penerimaan, pengeluaran, aset, kewajiban, biaya, dan hasil usaha. Informasi tersebut dapat dimanfaatkan pelaku UMKM untuk mengevaluasi kinerja usaha, menentukan harga jual, menyusun anggaran, merencanakan pembelian bahan baku, serta menetapkan keputusan pengembangan usaha. Chimucheka menjelaskan bahwa pencatatan keuangan yang akurat membantu pelaku usaha kecil dalam mengambil keputusan berbasis data, mencegah permasalahan arus kas, dan memperbaiki kinerja bisnis. Sebaliknya, pencatatan yang lemah berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pengelolaan keuangan dan menghambat pertumbuhan usaha.

Dalam UMKM sektor makanan, pencatatan keuangan mempunyai hubungan yang kuat dengan profitabilitas. Catatan yang lengkap memungkinkan pemilik usaha mengetahui komponen biaya yang terlalu besar serta mengidentifikasi produk yang menghasilkan margin keuntungan lebih tinggi. Tanpa pencatatan yang memadai, keuntungan sering kali hanya dihitung berdasarkan selisih antara uang yang diterima dan uang yang dikeluarkan. Perhitungan sederhana tersebut belum memasukkan nilai persediaan akhir, penyusutan peralatan, kewajiban usaha, biaya tenaga kerja keluarga, bahan yang rusak, serta berbagai pengeluaran lain yang sebenarnya menjadi bagian dari biaya operasional. Akibatnya, laba yang diperkirakan pemilik usaha dapat berbeda dengan laba riil yang diperoleh.

Di samping pencatatan keuangan, pengendalian persediaan juga menjadi unsur yang penting dalam pengelolaan UMKM makanan. Persediaan dalam usaha makanan dapat terdiri atas bahan baku utama, bahan tambahan, kemasan, produk dalam proses, dan produk siap dijual. Sifat sebagian bahan makanan yang mudah rusak mengharuskan persediaan direncanakan dan diawasi secara cermat. Pembelian bahan baku dalam jumlah yang terlalu besar dapat meningkatkan biaya penyimpanan, risiko kerusakan, kedaluwarsa, kehilangan, serta penumpukan modal dalam bentuk persediaan. Sebaliknya, jumlah persediaan yang terlalu sedikit dapat menghambat proses produksi, menurunkan kualitas pelayanan, dan menyebabkan hilangnya peluang penjualan.

Pengendalian persediaan dibutuhkan untuk menjamin ketersediaan bahan baku dalam jumlah, kualitas, waktu, dan biaya yang sesuai dengan kebutuhan usaha. Pengendalian tersebut dapat dilakukan dengan merencanakan kebutuhan bahan, menetapkan volume pembelian, menentukan waktu pemesanan kembali, memeriksa kualitas bahan baku, mencatat arus keluar-masuk persediaan, dan melaksanakan pemeriksaan fisik secara berkala. Mang'ana menemukan bahwa sebagian usaha kecil masih mengalami kesulitan dalam mengelola persediaan, yang kemudian berdampak pada arus kas dan profitabilitas. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pengendalian persediaan tidak hanya berkaitan dengan kelancaran produksi, tetapi juga menentukan

efektivitas pemanfaatan modal kerja dan kemampuan usaha dalam menghasilkan laba.

Permasalahan persediaan pada UMKM makanan dapat muncul ketika pembelian bahan baku hanya didasarkan pada perkiraan pemilik tanpa mengacu pada catatan penjualan dan kebutuhan produksi. Perbedaan antara jumlah persediaan yang tercatat dan persediaan fisik dapat menimbulkan kesalahan dalam menghitung harga pokok produksi dan keuntungan. Bahan yang rusak, terbuang, digunakan secara berlebihan, atau tidak tercatat akan meningkatkan biaya produksi. Dengan demikian, penerapan pengendalian persediaan yang tepat dapat membantu menjaga keberlanjutan proses produksi sekaligus mengurangi biaya yang tidak memberikan nilai tambah bagi usaha.

Pengaruh pencatatan keuangan dan pengendalian persediaan terhadap profitabilitas diduga tidak hanya berlangsung secara langsung, tetapi juga melalui efisiensi biaya. Efisiensi biaya menggambarkan kemampuan suatu usaha untuk menghasilkan keluaran tertentu dengan biaya yang lebih rendah atau meningkatkan keluaran dengan jumlah biaya yang relatif tetap. Pada UMKM makanan, efisiensi biaya dapat diwujudkan melalui pengurangan pemborosan bahan, pembelian sesuai kebutuhan, penggunaan tenaga kerja secara produktif, penghematan energi, pemeliharaan peralatan, dan penyusunan anggaran produksi secara realistis. Efisiensi tidak berarti menghapus seluruh pengeluaran, tetapi memastikan setiap biaya yang dikeluarkan memberikan manfaat optimal terhadap proses produksi dan penjualan.

Pencatatan keuangan yang terstruktur memungkinkan pelaku usaha membandingkan biaya aktual dengan anggaran yang telah ditentukan. Melalui perbandingan tersebut, pemilik usaha dapat menemukan penyimpangan biaya, mengidentifikasi pengeluaran yang tidak diperlukan, serta melakukan perbaikan secara tepat. Sementara itu, pengendalian persediaan yang baik dapat menekan biaya pemesanan, penyimpanan, kerusakan, kekurangan stok, dan pembelian bahan baku secara mendadak dengan harga yang lebih tinggi. Oleh sebab itu, pencatatan keuangan dan pengendalian persediaan yang semakin baik diperkirakan mampu meningkatkan efisiensi biaya dan selanjutnya mendorong peningkatan profitabilitas UMKM.

Penelitian Putri et al. (2023) pada usaha industri makanan menemukan adanya hubungan antara perencanaan produksi, efisiensi biaya, dan profitabilitas. Perencanaan produksi yang tepat dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya, mengurangi pemborosan, dan meningkatkan kinerja operasional. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa efisiensi biaya merupakan faktor penting dalam menjelaskan kemampuan usaha makanan untuk memperoleh keuntungan. Penelitian lainnya mengenai pengendalian bahan baku dan biaya produksi pada UMKM juga menunjukkan bahwa perencanaan kebutuhan bahan, pencatatan biaya, dan analisis titik impas dapat membantu mengurangi pemborosan sekaligus meningkatkan margin keuntungan.

Berdasarkan perkembangan kajian terdahulu, pencatatan keuangan lebih sering dianalisis dalam kaitannya dengan kualitas laporan keuangan, akses terhadap pembiayaan, ketahanan keuangan, dan kinerja UMKM. Pengendalian persediaan umumnya diteliti melalui pendekatan Economic Order Quantity untuk menentukan jumlah pembelian yang paling ekonomis atau dikaitkan dengan kelancaran proses produksi dan biaya persediaan. Adapun penelitian mengenai efisiensi biaya cenderung menguji pengaruh langsungnya terhadap profitabilitas pada satu perusahaan atau unit usaha. Sebagai

contoh, Rokhmah dan Fitriyah menempatkan pencatatan keuangan digital sebagai faktor yang memengaruhi ketahanan keuangan melalui intellectual capital, sementara penelitian pada industri makanan menguji efisiensi biaya sebagai faktor yang secara langsung memengaruhi profitabilitas.

State of the art tersebut menunjukkan bahwa penelitian terdahulu masih cenderung mengkaji pencatatan keuangan, pengendalian persediaan, efisiensi biaya, dan profitabilitas secara terpisah atau terbatas pada satu unit usaha. (Endris & Kassegn, 2023; Amado, 2024; Rodriguez ey al., 2025). Penelitian yang mengintegrasikan pencatatan keuangan dan pengendalian persediaan sebagai penentu profitabilitas dengan efisiensi biaya sebagai variabel mediasi masih relatif terbatas, khususnya pada UMKM makanan dalam satu wilayah kecamatan. Selain itu, sebagian besar penelitian pengendalian persediaan hanya berfokus pada penggunaan metode tertentu. Berbeda dari kajian tersebut, penelitian ini menilai pengendalian persediaan secara lebih komprehensif, meliputi perencanaan kebutuhan, pencatatan persediaan, pengawasan pemakaian bahan baku, pemeriksaan fisik, serta penanganan bahan yang rusak atau telah melewati masa penggunaan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penyusunan model empiris yang menggabungkan pengaruh pencatatan keuangan dan pengendalian persediaan terhadap profitabilitas melalui efisiensi biaya pada UMKM makanan di Kecamatan Medan Marelan. Efisiensi biaya digunakan sebagai variabel mediasi untuk menjelaskan mekanisme pencatatan keuangan dan pengendalian persediaan dalam meningkatkan keuntungan. Pencatatan keuangan yang baik belum tentu secara otomatis meningkatkan laba apabila informasi yang dihasilkan tidak digunakan untuk mengendalikan pengeluaran. Demikian pula, pengendalian persediaan belum tentu memperbaiki profitabilitas apabila pengurangan pemborosan tidak menghasilkan peningkatan efisiensi operasional. Oleh karena itu, penempatan efisiensi biaya sebagai variabel mediasi dapat memberikan penjelasan yang lebih utuh dibandingkan dengan pengujian hubungan langsung semata.

Pokok persoalan penelitian ini berangkat dari adanya kesenjangan antara perkembangan UMKM makanan dan kemampuan sebagian pelaku usaha dalam mengelola keuangan serta persediaan. Keterbatasan pencatatan dapat menyebabkan informasi biaya dan laba yang diperoleh menjadi tidak akurat. Di sisi lain, lemahnya pengendalian persediaan dapat mengakibatkan kelebihan bahan baku, kekurangan stok, kerusakan bahan, serta peningkatan biaya produksi. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan efisiensi biaya dan profitabilitas usaha. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini mengkaji pengaruh pencatatan keuangan dan pengendalian persediaan terhadap efisiensi biaya dan profitabilitas, pengaruh efisiensi biaya terhadap profitabilitas, serta kemampuan efisiensi biaya dalam memediasi pengaruh pencatatan keuangan dan pengendalian persediaan terhadap profitabilitas UMKM makanan di Kecamatan Medan Marelan.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pencatatan keuangan dan pengendalian persediaan terhadap profitabilitas, menguji pengaruh kedua variabel tersebut terhadap efisiensi biaya, menganalisis pengaruh efisiensi biaya terhadap profitabilitas, serta menguji peran mediasi efisiensi biaya dalam hubungan pencatatan keuangan dan pengendalian persediaan dengan profitabilitas UMKM makanan di Kecamatan Medan Marelan.

Secara teoretis, hasil penelitian diharapkan dapat memperluas kajian akuntansi UMKM, terutama yang berkaitan dengan pencatatan keuangan, pengelolaan persediaan, efisiensi biaya, dan profitabilitas. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi dasar evaluasi bagi pelaku UMKM dalam memperbaiki pencatatan transaksi, mengendalikan bahan baku, mengurangi pemborosan, dan meningkatkan keuntungan. Bagi pemerintah daerah, perguruan tinggi, serta lembaga pendamping UMKM, hasil penelitian dapat dijadikan dasar dalam merancang pelatihan pencatatan keuangan dan pengelolaan persediaan yang sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM makanan.

KAJIAN LITERATUR

Resource-Based View (RBV)

Resource-Based View menjelaskan bahwa keunggulan dan keberhasilan suatu usaha ditentukan oleh kemampuan organisasi dalam mengidentifikasi, menguasai, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya internal secara efektif. Sumber daya tersebut tidak terbatas pada aset fisik dan modal finansial, tetapi juga meliputi pengetahuan pemilik, kompetensi manajerial, informasi keuangan, prosedur operasional, teknologi, serta kemampuan dalam mengendalikan aktivitas usaha. Dalam konteks UMKM, pencatatan keuangan dan pengendalian persediaan dapat diposisikan sebagai kapabilitas internal yang mendukung proses alokasi sumber daya, pengendalian risiko, dan peningkatan kinerja keuangan. Penerapan RBV dalam penelitian ini didasarkan pada karakteristik UMKM makanan yang umumnya memiliki keterbatasan modal, tenaga kerja, teknologi, dan kemampuan manajerial. Kondisi tersebut menuntut pelaku usaha untuk memanfaatkan setiap sumber daya secara efisien. Pencatatan keuangan menyediakan informasi mengenai pendapatan, pengeluaran, biaya produksi, arus kas, dan laba, sedangkan pengendalian persediaan memastikan ketersediaan bahan baku tanpa menimbulkan kelebihan stok, kerusakan, kedaluwarsa, maupun pemborosan. Kemampuan mengelola kedua aspek tersebut dapat mendorong efisiensi biaya dan pada akhirnya meningkatkan profitabilitas usaha.

Berdasarkan perspektif RBV, pencatatan keuangan dan pengendalian persediaan tidak sekadar berfungsi sebagai aktivitas administratif. Keduanya merupakan kapabilitas strategis yang memungkinkan pelaku UMKM menghasilkan informasi yang relevan, mengendalikan penggunaan modal kerja, serta menekan biaya yang tidak memberikan nilai tambah. Apabila kapabilitas tersebut diterapkan secara konsisten, UMKM memiliki peluang yang lebih besar untuk meningkatkan produktivitas, memperkuat daya saing, dan mempertahankan keberlanjutan profitabilitas.

Konsep Entitas Bisnis

Konsep entitas bisnis menegaskan bahwa aktivitas ekonomi usaha harus dipisahkan dari aktivitas ekonomi pribadi pemilik. Konsep ini mengharuskan seluruh transaksi yang berkaitan dengan usaha dicatat secara terpisah dari penerimaan dan pengeluaran rumah tangga. Pemisahan tersebut penting agar nilai aset, kewajiban, modal, pendapatan, biaya, dan laba usaha dapat diukur secara tepat dan objektif. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah menempatkan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasar dalam penyusunan laporan keuangan UMKM. Pelaku usaha dituntut untuk memisahkan aset dan kewajiban pribadi dari aset dan kewajiban usaha. SAK EMKM juga menggunakan dasar biaya historis untuk mempermudah proses pengakuan dan pengukuran transaksi sesuai dengan kemampuan serta kebutuhan informasi pelaku

UMKM.Relevansi konsep entitas bisnis dalam penelitian ini terletak pada masih ditemukannya praktik pencampuran dana usaha dan dana pribadi. Praktik tersebut dapat menyebabkan pelaku UMKM kesulitan menentukan jumlah modal, biaya operasional, utang, piutang, dan laba yang sebenarnya. Penerapan pencatatan berdasarkan konsep entitas bisnis memungkinkan pemilik memperoleh informasi keuangan yang lebih andal. Informasi tersebut selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan pembelian bahan baku, harga jual, pengendalian biaya, distribusi laba, dan keputusan pengembangan usaha.

Pencatatan Keuangan

Pencatatan keuangan merupakan proses sistematis yang mencakup identifikasi, pencatatan, pengelompokan, dan peringkasan transaksi ekonomi yang terjadi dalam suatu usaha. Transaksi tersebut dapat berupa penerimaan dan pengeluaran kas, penjualan, pembelian, utang, piutang, persediaan, biaya produksi, serta perubahan modal. Pada UMKM, pencatatan dapat dilakukan secara manual maupun menggunakan aplikasi digital, selama informasi yang dihasilkan lengkap, teratur, akurat, dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.SAK EMKM menjelaskan bahwa laporan keuangan lengkap bagi entitas mikro, kecil, dan menengah terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan posisi keuangan menyajikan informasi mengenai kas, piutang, persediaan, aset tetap, kewajiban, dan ekuitas. Laporan laba rugi memberikan informasi mengenai pendapatan dan beban selama periode tertentu. Informasi tersebut memungkinkan pelaku usaha menilai posisi keuangan dan hasil operasional secara lebih objektif. Bagi UMKM, pencatatan keuangan memiliki fungsi yang sangat penting. Pencatatan membantu pemilik mengetahui perkembangan pendapatan dan pengeluaran, menghitung harga pokok produksi, mengukur laba, mengawasi arus kas, serta mencegah penggunaan dana usaha untuk kepentingan pribadi. Selain itu, informasi keuangan dapat dimanfaatkan untuk menyusun anggaran, mengevaluasi kinerja, merencanakan investasi, serta memenuhi persyaratan pengajuan pembiayaan kepada lembaga keuangan.Pencatatan keuangan dalam penelitian ini direpresentasikan melalui keteraturan pencatatan transaksi, pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas, pencatatan penjualan dan pembelian, pencatatan utang dan piutang, pencatatan persediaan, pemisahan dana pribadi dan dana usaha, penyusunan laporan laba rugi sederhana, serta penggunaan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan.

Endris & Kassegn (2023) menemukan bahwa pencatatan keuangan berpengaruh positif terhadap profitabilitas usaha mikro dan kecil. Usaha yang memiliki catatan keuangan lebih teratur cenderung mampu memantau perkembangan laba dan melakukan penyesuaian terhadap kegiatan operasional. Akan tetapi, Mang'ana et al. (2023) menunjukkan bahwa praktik akuntansi dan pelaporan tidak selalu memberikan pengaruh langsung terhadap kinerja UMKM. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa manfaat pencatatan keuangan sangat bergantung pada sejauh mana informasi yang dihasilkan digunakan untuk mengendalikan dan mengalokasikan sumber daya usaha.

Pengendalian Persediaan

Pengendalian persediaan merupakan rangkaian kegiatan perencanaan, pencatatan, pemantauan, dan evaluasi terhadap ketersediaan barang agar sesuai dengan kebutuhan operasional usaha. Pada UMKM

makanan, persediaan dapat berbentuk bahan baku utama, bahan penolong, kemasan, barang dalam proses, dan produk jadi. Karakteristik sebagian bahan makanan yang mudah rusak dan memiliki masa simpan terbatas menjadikan pengendalian persediaan sebagai aspek penting dalam menjaga kualitas produk dan efisiensi operasional. Pengendalian persediaan bertujuan menjaga keseimbangan antara ketersediaan bahan baku dan kebutuhan produksi. Persediaan yang berlebihan dapat meningkatkan biaya penyimpanan, risiko kehilangan, kerusakan, kedaluwarsa, dan modal yang tertahan. Sebaliknya, persediaan yang terlalu rendah dapat menghambat proses produksi, menurunkan kualitas pelayanan, dan menyebabkan hilangnya peluang penjualan.

Oleh karena itu, keputusan mengenai jumlah pembelian dan waktu pemesanan harus disesuaikan dengan pola permintaan serta kapasitas produksi.Pengendalian persediaan pada UMKM makanan meliputi perencanaan kebutuhan bahan baku, pencatatan bahan masuk dan keluar, pemeriksaan kualitas, penyimpanan berdasarkan karakteristik bahan, penetapan batas minimum persediaan, penentuan waktu pemesanan kembali, pemeriksaan fisik secara berkala, pengawasan bahan yang rusak atau kedaluwarsa, serta pencocokan catatan persediaan dengan jumlah fisik.Pengendalian yang efektif memungkinkan pelaku UMKM mengetahui jumlah bahan baku yang tersedia dan telah digunakan dalam proses produksi. Informasi tersebut menjadi dasar penting dalam menghitung biaya bahan baku, harga pokok produksi, harga pokok penjualan, dan laba. Kesalahan dalam pencatatan atau pengawasan persediaan dapat menyebabkan nilai persediaan akhir dan laba usaha tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

(Amado, 2024), menemukan adanya hubungan antara pengendalian persediaan dan pengelolaan usaha yang menguntungkan pada perusahaan distribusi makanan. Pengendalian yang baik membantu perusahaan mengelola penerimaan, pengeluaran, dan ketersediaan barang secara lebih teratur. (Rodriguez et al., 2025) juga menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan yang mencakup pencatatan, penilaian, pengukuran, dan pengawasan berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas UMKM.

Efisiensi Biaya

Efisiensi biaya menunjukkan kemampuan usaha menghasilkan keluaran atau pendapatan tertentu dengan penggunaan biaya yang optimal tanpa menurunkan kualitas produk. Efisiensi tidak selalu berarti mengurangi seluruh jenis pengeluaran, melainkan memastikan bahwa setiap biaya yang dikeluarkan memberikan manfaat dan kontribusi terhadap kegiatan produksi maupun penjualan. Pada UMKM makanan, struktur biaya umumnya meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja, kemasan, penyimpanan, transportasi, listrik, air, bahan bakar, pemasaran, dan pemeliharaan peralatan. Efisiensi biaya tercapai apabila pelaku usaha mampu mengendalikan komponen-komponen tersebut dan mengurangi pengeluaran yang tidak produktif. Pembelian bahan sesuai kebutuhan, pengurangan bahan rusak, pemanfaatan tenaga kerja secara optimal, dan penggunaan peralatan secara produktif merupakan bentuk implementasi efisiensi biaya.

Efisiensi biaya dalam penelitian ini tercermin melalui kesesuaian biaya aktual dengan anggaran, kemampuan mengurangi pemborosan bahan baku, pengendalian biaya pemesanan dan penyimpanan, penggunaan tenaga kerja secara produktif, penghematan biaya operasional, kemampuan mempertahankan kualitas dengan biaya lebih rendah, serta peningkatan hasil produksi tanpa

peningkatan biaya yang berlebihan. (Gomez et al., 2018) menjelaskan bahwa efisiensi laba menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba maksimum berdasarkan sumber daya dan kondisi yang dimilikinya. Pada UMKM manufaktur, efisiensi laba dipengaruhi oleh produktivitas tenaga kerja, ukuran usaha, orientasi ekspor, dan dukungan pemerintah. (Rita & Nastiti, 2024) juga menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi biaya melalui perbaikan aktivitas operasional dan transformasi digital dapat mendukung kinerja keuangan UMKM kuliner. Temuan tersebut memperkuat posisi efisiensi biaya sebagai mekanisme yang menghubungkan kapabilitas internal dengan hasil keuangan usaha.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu usaha menghasilkan laba melalui penjualan, penggunaan modal, pemanfaatan aset, dan pelaksanaan kegiatan operasional. Profitabilitas menjadi salah satu indikator utama dalam mengevaluasi keberhasilan usaha karena mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya dan mempertahankan kelangsungan kegiatan bisnis. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan data objektif maupun persepsi pemilik. Pengukuran objektif umumnya menggunakan margin laba bersih, return on assets, dan return on equity. Akan tetapi, keterbatasan laporan keuangan pada UMKM menyebabkan profitabilitas juga dapat diukur melalui persepsi mengenai peningkatan laba, pertumbuhan margin keuntungan, kemampuan pendapatan menutup biaya, pengembalian modal, dan kestabilan keuntungan. Dalam penelitian ini, profitabilitas direpresentasikan melalui peningkatan laba usaha, pertumbuhan margin keuntungan, kemampuan pendapatan menutup seluruh biaya, peningkatan keuntungan dibandingkan periode sebelumnya, tingkat pengembalian modal, serta kemampuan laba mendukung keberlanjutan dan pengembangan usaha.

Kamal et al., (2024), penelitian terhadap 1.804 usaha mikro dan kecil pengolahan makanan di Indonesia menemukan bahwa pengelolaan modal kerja, arus kas, likuiditas, dan struktur pendanaan berkaitan dengan profitabilitas. Temuan tersebut menunjukkan bahwa laba tidak hanya ditentukan oleh tingkat penjualan, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan aset lancar dan kewajiban usaha. (Pratiwi et al., 2023) juga menemukan bahwa efisiensi aktivitas operasional berkaitan dengan profitabilitas perusahaan makanan dan minuman, meskipun perputaran persediaan tidak menunjukkan pengaruh langsung yang signifikan. Hasil tersebut membuka peluang adanya variabel perantara yang menjelaskan hubungan pengelolaan persediaan dengan profitabilitas.

Pengembangan Hipotesis dan Kerangka Konseptual

Berdasarkan perspektif Resource-Based View (RBV), pencatatan keuangan dan pengendalian persediaan merupakan bagian dari kapabilitas internal yang dapat membantu UMKM mengelola sumber daya secara lebih efektif. Pencatatan keuangan menyediakan informasi mengenai penerimaan, pengeluaran, biaya, persediaan, dan hasil usaha, sedangkan pengendalian persediaan membantu memastikan bahwa bahan baku tersedia sesuai kebutuhan produksi dengan jumlah dan biaya yang optimal. Kedua kapabilitas tersebut memungkinkan pelaku UMKM memperoleh informasi yang lebih baik, mengurangi pemborosan, serta meningkatkan efektivitas penggunaan sumber daya. Dalam konteks tersebut, efisiensi biaya dipandang sebagai mekanisme yang menjelaskan bagaimana kemampuan

pengelolaan keuangan dan persediaan dapat diterjemahkan menjadi peningkatan profitabilitas.

Berdasarkan tinjauan teoritis dan empiris tersebut, perumusan hipotesis penelitian dijabarkan sebagai berikut:

H1: Pencatatan keuangan berpengaruh positif terhadap efisiensi biaya

H2: Pengendalian persediaan berpengaruh positif terhadap efisiensi biaya

H3: Pencatatan keuangan berpengaruh positif terhadap profitabilitas

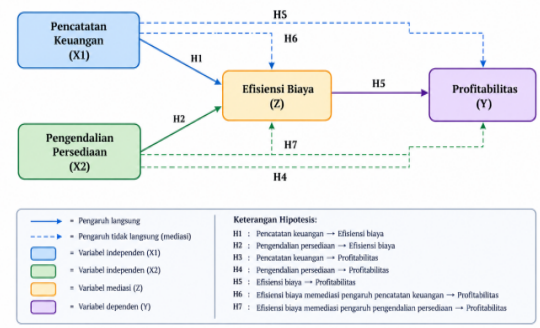
H4: Pengendalian persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas

H5: Efisiensi biaya berpengaruh positif terhadap profitabilitas

H6: Efisiensi biaya memediasi pengaruh pencatatan keuangan terhadap profitabilitas

H7: Efisiensi biaya memediasi pengaruh pengendalian terhadap profitabilitas.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Model konseptual tersebut menunjukkan bahwa pencatatan keuangan dan pengendalian persediaan memiliki dua kemungkinan jalur pengaruh terhadap profitabilitas. Jalur pertama merupakan pengaruh langsung, sedangkan jalur kedua berlangsung melalui efisiensi biaya sebagai variabel mediasi. Model ini sekaligus memberikan dasar empiris untuk menguji apakah efisiensi biaya benar-benar menjadi mekanisme yang menjelaskan hubungan antara kemampuan pengelolaan internal UMKM dengan profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori untuk menguji pengaruh pencatatan keuangan dan pengendalian persediaan terhadap profitabilitas melalui efisiensi biaya pada UMKM sektor makanan di Kecamatan Medan Marelan. Sampel terdiri atas 150 pemilik atau pengelola UMKM yang dipilih melalui purposive sampling, dengan kriteria usaha telah beroperasi minimal satu tahun, masih aktif, mengelola persediaan bahan baku, serta responden memahami pengelolaan keuangan usaha.

Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert lima poin dan didukung oleh data sekunder dari publikasi resmi serta literatur ilmiah. Variabel penelitian meliputi pencatatan keuangan (X1), pengendalian persediaan (X2), efisiensi biaya (Z), dan profitabilitas (Y). Profil responden perlu disajikan berdasarkan lama usaha, omzet, jumlah karyawan, dan posisi responden, disertai tingkat respons kuesioner untuk memperjelas karakteristik sampel.

Analisis data menggunakan PLS-SEM dengan SmartPLS melalui evaluasi outer model dan inner model. Outer model diuji berdasarkan outer loading, AVE, Cronbach's Alpha, Composite Reliability, dan HTMT, sedangkan inner model menggunakan VIF, R^2, f^2, Q^2, dan SRMR. Pengujian hipotesis dilakukan dengan bootstrapping 10.000 subsampel pada tingkat signifikansi 5%. Pengaruh mediasi ditentukan berdasarkan signifikansi dan arah pengaruh langsung serta tidak langsung terhadap efisiensi biaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Model Pengukuran

Evaluasi model pengukuran (outer model) dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas sebelum dilakukan pengujian model struktural (inner model). Evaluasi meliputi validitas konvergen melalui nilai outer loading dan Average Variance Extracted (AVE), reliabilitas konstruk melalui Cronbach's Alpha dan Composite Reliability, serta validitas diskriminan melalui Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT).

Validitas Konvergen

Validitas konvergen dievaluasi berdasarkan nilai outer loading dan Average Variance Extracted (AVE). Indikator dengan nilai outer loading di atas 0,70 dinyatakan memiliki kemampuan yang baik dalam merepresentasikan konstruk. Selanjutnya, nilai AVE di atas 0,50 menunjukkan bahwa konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikator yang digunakan.

Tabel 1. Hasil Pengujian Validitas Konvergen

Konstruk	Indikator	Outer Loading	AVE	Keterangan
Pencatatan Keuangan (X1)	X1.1	0,821	0,669	Valid
	X1.2	0,847		Valid
	X1.3	0,786		Valid
	X1.4	0,824		Valid
Pengendalian Persediaan (X2)	X2.1	0,814	0,658	Valid
	X2.2	0,838		Valid
	X2.3	0,779		Valid
	X2.4	0,817		Valid
Efisiensi Biaya (Z)	Z1	0,835	0,691	Valid
	Z2	0,861		Valid
	Z3	0,794		Valid
	Z4	0,840		Valid
Profitabilitas (Y)	Y1	0,826	0,676	Valid
	Y2	0,851		Valid
	Y3	0,802		Valid
	Y4	0,814		Valid

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS, 2026.

Berdasarkan Tabel 1, seluruh indikator memiliki nilai outer loading di atas 0,70, yaitu berkisar antara 0,779 sampai 0,861. Selain itu, nilai AVE seluruh konstruk berada di atas 0,50, dengan nilai terendah sebesar 0,658 pada konstruk pengendalian persediaan dan nilai tertinggi sebesar 0,691 pada konstruk efisiensi biaya. Dengan demikian, seluruh indikator dan konstruk memenuhi kriteria validitas konvergen.

Reliabilitas Konstruk

Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. Konstruk dinyatakan reliabel apabila kedua nilai tersebut berada di atas 0,70. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pengujian Reliabilitas Konstruk

Konstruk	*Cronbach's Alpha*	*Composite Reliability*	*Keterangan*
Pencatatan Keuangan (X1)	0,836	0,890	Reliabel
Pengendalian Persediaan (X2)	0,829	0,885	Reliabel
Efisiensi Biaya (Z)	0,850	0,899	Reliabel
Profitabilitas (Y)	0,840	0,893	Reliabel

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS, 2026.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki nilai Cronbach's Alpha antara 0,829–0,850 dan Composite Reliability antara 0,885–0,899. Seluruh nilai tersebut berada di atas 0,70, sehingga indikator pada masing-masing konstruk memiliki konsistensi internal yang baik. Dengan demikian, seluruh konstruk dalam penelitian dinyatakan reliabel.

Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan digunakan untuk memastikan bahwa setiap konstruk memiliki karakteristik empiris yang berbeda dari konstruk lainnya. Pengujian dilakukan menggunakan nilai HTMT (Heterotrait-Monotrait Ratio). Nilai HTMT di bawah 0,90 menunjukkan bahwa konstruk memenuhi kriteria validitas diskriminan.

Tabel 3. Hasil Pengujian HTMT

Konstruk	*X1*	*X2*	*Z*	*Y*
Pencatatan Keuangan (X1)	—	0,684	0,731	0,657
Pengendalian Persediaan (X2)	0,684	—	0,768	0,702
Efisiensi Biaya (Z)	0,731	0,768	—	0,811
Profitabilitas (Y)	0,657	0,702	0,811	—

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS, 2026.

Berdasarkan Tabel 3, seluruh nilai HTMT berada di bawah 0,90. Nilai tertinggi terdapat pada hubungan antara efisiensi biaya dan profitabilitas sebesar 0,811, sedangkan nilai terendah terdapat pada hubungan antara pencatatan keuangan dan profitabilitas sebesar 0,657. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki perbedaan empiris yang memadai dan tidak terdapat permasalahan validitas diskriminan.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi model pengukuran menunjukkan bahwa seluruh indikator memenuhi validitas konvergen, seluruh konstruk memiliki reliabilitas yang baik, dan seluruh konstruk memenuhi validitas diskriminan. Dengan demikian, model pengukuran dinyatakan memenuhi kriteria kelayakan dan dapat dilanjutkan pada evaluasi model struktural (inner model).

Evaluasi Model Struktural

Evaluasi model struktural dilakukan untuk menilai kemampuan variabel pencatatan keuangan dan pengendalian persediaan dalam menjelaskan efisiensi biaya dan profitabilitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh nilai Variance Inflation Factor berada pada rentang 1,428–2,176 atau lebih kecil dari 5. Dengan demikian, model penelitian tidak mengalami permasalahan multikolinearitas

Tabel 4. Koefisien Determinasi dan Relevansi Prediktif

Variabel Endogen	*R2*	*Adjusted R2*	*Q2*	*Interpretasi*
Efisiensi biaya	0,589	0,583	0,372	Moderat
Profitabilitas	0,721	0,715	0,514	Kuat

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS, 2026.

Nilai R^2 sebesar 0,589 pada konstruk efisiensi biaya menunjukkan bahwa pencatatan keuangan dan pengendalian persediaan secara bersama-sama mampu menjelaskan 58,9% variasi efisiensi biaya. Adapun 41,1% variasi lainnya dipengaruhi

oleh faktor di luar model, seperti skala usaha, teknologi produksi, kompetensi tenaga kerja, dan hubungan dengan pemasok. Pada konstruk profitabilitas, nilai R^2 sebesar 0,721 mengindikasikan bahwa pencatatan keuangan, pengendalian persediaan, dan efisiensi biaya menjelaskan 72,1% variasi profitabilitas. Dengan demikian, model memiliki daya jelas yang kuat terhadap profitabilitas UMKM makanan,

Nilai Q^2 pada efisiensi biaya sebesar 0,372 dan pada profitabilitas sebesar 0,514, yang seluruhnya lebih besar dari nol. Hasil tersebut menegaskan bahwa model memiliki relevansi prediktif. Selain itu, nilai Standardized Root Mean Square Residual (SRMR) sebesar 0,064 berada di bawah batas 0,08, sehingga kesesuaian model dapat dinilai memadai.

Tabel 5. Ukuran Efek Antarvariabel

Hubungan antarvariabel	f^2	Kategori
Pencatatan keuangan → Efisiensi biaya	0,146	Kecil menuju sedang
Pengendalian persediaan → Efisiensi biaya	0,281	sedang
Pencatatan keuangan → Profitabilitas	0,052	Kecil
Pengendalian persediaan → Profitabilitas	0,083	Kecil
Efisiensi biaya → Efisiensi Profitabilitas	0,329	Sedang menuju besar

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS, 2026.

Berdasarkan nilai f2, pengendalian persediaan memberikan kontribusi yang lebih kuat terhadap efisiensi biaya dibandingkan dengan pencatatan keuangan. Sementara itu, efisiensi biaya merupakan prediktor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap profitabilitas. Pola ini menunjukkan bahwa peningkatan laba UMKM makanan lebih banyak ditentukan oleh kemampuan mengoptimalkan struktur biaya daripada semata-mata oleh peningkatan aktivitas pencatatan atau pengendalian stok secara langsung.

Pengujian Pengaruh Langsung

Pengujian hipotesis dilakukan melalui prosedur bootstrapping dengan 10.000 subsampel. Hubungan dinyatakan signifikan apabila nilai t-statistik melebihi 1,96 dan p-value lebih kecil dari 0,05. Ringkasan hasil pengujian pengaruh langsung disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Pengujian Pengaruh Langsung

Hipotesis	Hubungan antarvariabel	Koefisien	T-statistik	P-Value	Keputusan
H1	Pencatatan Keuangan → Profitabilitas	0,185	2,214	0,027	Diterima
H2	Pengendalian persediaan → Profitabilitas	0,236	2,865	0,004	Diterima
H3	Pencatatan keuangan → Efisiensi biaya	0,341	4,512	<0,001	Diterima
H4	Pengendalian persediaan → efisiensi biaya	0,472	6,108	<0,001	Diterima
H5	Efisiensi biaya → profitabilitas	0,493	6,742	<0,001	Diterima

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS, 2026.

Pencatatan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas dengan koefisien jalur 0,185, t-statistik 2,214, dan p-value 0,027. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pencatatan keuangan diikuti oleh peningkatan profitabilitas, sehingga H1 diterima. Pengendalian persediaan juga berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan koefisien 0,236, t-

statistik 2,865, dan p-value 0,004; dengan demikian, H2 diterima.

Pencatatan keuangan berpengaruh positif terhadap efisiensi biaya dengan koefisien 0,341, t-statistik 4,512, dan p-value kurang dari 0,001. Temuan ini mendukung H3 dan mengindikasikan bahwa informasi keuangan yang tersusun secara sistematis meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengendalikan pengeluaran. Pengendalian persediaan memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap efisiensi biaya, yaitu koefisien 0,472, t-statistik 6,108, dan p-value kurang dari 0,001, sehingga H4 diterima. Efisiensi biaya selanjutnya berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan koefisien 0,493, t-statistik 6,742, dan p-value kurang dari 0,001. Oleh karena itu, H5 diterima.

Pengujian Pengaruh Tidak Langsung

Pengujian pengaruh tidak langsung dilakukan untuk menilai fungsi efisiensi biaya sebagai variabel mediasi. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Pengujian Pengaruh Tidak Langsung

Hipotesis	Hubungan antarvariabel	Koefisien	T-statistik	P-Value	Keputusan
H6	Pencatatan Keuangan → efisiensi biaya → Profitabilitas	0,168	3,889	<0,001	Diterima
H7	Pengendalian persediaan → efisiensi biaya → Profitabilitas	0,233	4,970	<0,001	Diterima

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS, 2026.

Pengaruh tidak langsung pencatatan keuangan terhadap profitabilitas melalui efisiensi biaya memiliki koefisien 0,168, t-statistik 3,889, dan p-value kurang dari 0,001. Dengan demikian, efisiensi biaya secara signifikan memediasi hubungan antara pencatatan keuangan dan profitabilitas, sehingga H6 diterima. Pengaruh tidak langsung pengendalian persediaan terhadap profitabilitas melalui efisiensi biaya juga signifikan, dengan koefisien 0,233, t-statistik 4,970. Dan p-value kurang dari 0,001. Hasil ini mendukung H7.

Karena pengaruh langsung dan tidak langsung pada kedua jalur sama-sama positif serta signifikan, efisiensi biaya dikategorikan sebagai mediator parsial komplementer. Artinya, pencatatan keuangan dan pengendalian persediaan meningkatkan profitabilitas melalui dua mekanisme sekaligus, yaitu pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung melalui optimalisasi biaya.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian membuktikan bahwa pencatatan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas UMKM makanan di Kecamatan Medan Marelan. Temuan ini mengandung makna bahwa pencatatan penerimaan, pengeluaran, penjualan, pembelian, utang, piutang, persediaan, dan biaya produksi secara konsisten memperbaiki kualitas informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan usaha.

Informasi keuangan yang memadai memungkinkan pemilik mengidentifikasi produk dengan margin keuntungan lebih tinggi, mendeteksi kenaikan komponen biaya, dan mengevaluasi perubahan laba antarperiode. Pemisahan dana pribadi dan dana usaha juga memperkuat ketepatan pengukuran modal serta laba. Dengan demikian, pencatatan keuangan tidak hanya memiliki fungsi dokumentatif, tetapi berperan sebagai infrastruktur informasi bagi keputusan penetapan harga, pembelian, pembiayaan, dan pengembangan usaha.

Temuan ini, konsisten dengan perspektif Resource-Based View (RBV), yang memandang informasi dan kompetensi manajerial sebagai sumber daya internal bernilai strategis. Informasi keuangan yang akurat mengurangi ketergantungan pelaku UMKM pada intuisi dan memperbaiki ketepatan alokasi modal. Hasil ini juga sejalan dengan (Endris & Kassegn, 2023) yang menunjukkan bahwa praktik pencatatan berkontribusi terhadap profitabilitas usaha mikro dan kecil.

Meskipun signifikan, besarnya pengaruh langsung pencatatan keuangan terhadap profitabilitas relatif kecil. Kondisi ini menegaskan bahwa ketersediaan catatan belum secara otomatis meningkatkan laba. Informasi keuangan harus diterjemahkan menjadi tindakan pengendalian biaya dan perbaikan proses operasional. Oleh sebab itu, kontribusi pencatatan terhadap profitabilitas sebagian bekerja melalui efisiensi biaya.

Pengaruh Pengendalian Persediaan terhadap Profitabilitas

Pengendalian persediaan terbukti meningkatkan profitabilitas UMKM makanan. Perencanaan kebutuhan bahan, pencatatan arus persediaan, pengawasan kualitas, pemeriksaan fisik, dan pengendalian bahan rusak atau kedaluwarsa membantu usaha menjaga kesinambungan produksi sekaligus menekan kerugian.

Persediaan pada usaha makanan mempunyai tingkat risiko yang tinggi karena banyak bahan baku bersifat mudah rusak dan memiliki masa simpan terbatas. Pembelian berlebihan meningkatkan biaya penyimpanan dan potensi kehilangan nilai, sedangkan persediaan yang terlalu rendah dapat mengganggu proses produksi dan menghilangkan peluang penjualan. Oleh karena itu, pengendalian persediaan yang proporsional memungkinkan UMKM menyeimbangkan ketersediaan bahan dengan efisiensi penggunaan modal kerja.

Hasil tersebut sejalan dengan (Amado, 2024; Rodriguez et al., 2025), yang menunjukkan bahwa kualitas pengelolaan persediaan berhubungan dengan kinerja keuntungan. Dalam kerangka RBV, pengendalian persediaan merupakan kapabilitas operasional yang memungkinkan usaha memanfaatkan bahan baku dan modal kerja secara produktif.

Pengaruh langsung pengendalian persediaan terhadap profitabilitas lebih rendah daripada pengaruhnya terhadap efisiensi biaya. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan terutama meningkatkan laba melalui pengurangan biaya penyimpanan, kerusakan, kekurangan stok, dan pembelian darurat. Dengan kata lain, efisiensi merupakan jalur utama yang mengubah pengendalian persediaan menjadi peningkatan profitabilitas.

Pengaruh Pencatatan Keuangan terhadap Efisiensi Biaya

Pencatatan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi biaya. Catatan yang terstruktur menyediakan dasar untuk memetakan komposisi biaya, membandingkan realisasi dengan anggaran, serta mengidentifikasi pengeluaran yang tidak memberikan nilai tambah bagi usaha.

Informasi mengenai pembelian bahan, tenaga kerja, energi, transportasi, kemasan, dan biaya operasional memungkinkan pemilik melakukan koreksi secara tepat waktu. Sebagai contoh, kenaikan biaya bahan baku yang tercatat secara konsisten dapat menjadi dasar untuk mengevaluasi pemasok, meninjau volume pembelian, menyesuaikan formula produk, atau memperbarui harga jual.

Secara konseptual, hasil ini menempatkan pencatatan keuangan sebagai instrumen pengendalian manajerial, bukan sekadar

pemenuhan administrasi. Nilai ekonomis pencatatan muncul ketika informasi digunakan untuk perencanaan, pengawasan, dan evaluasi. Temuan ini memperluas pemahaman bahwa pencatatan keuangan dapat menjadi sumber efisiensi operasional, selain berfungsi untuk menghasilkan laporan keuangan.

Pengaruh Pengendalian Persediaan terhadap Efisiensi Biaya

Pengendalian persediaan memberikan pengaruh terbesar terhadap efisiensi biaya. Koefisien jalur sebesar 0,472 menunjukkan bahwa kemampuan merencanakan, mencatat, dan mengawasi persediaan merupakan determinan penting dalam mengurangi pemborosan pada UMKM makanan.

Perencanaan pembelian yang sesuai dengan kebutuhan produksi mencegah penumpukan bahan, sedangkan pencatatan bahan masuk dan keluar meningkatkan akurasi pemantauan konsumsi. Pemeriksaan kualitas dan kuantitas secara berkala mengurangi kerusakan, kehilangan, dan kedaluwarsa. Ketepatan pemesanan kembali juga menurunkan risiko pembelian mendadak dengan harga lebih tinggi.

Temuan ini sangat relevan dengan karakteristik usaha makanan yang bergantung pada bahan baku berumur simpan pendek. Kesalahan kecil dalam pengelolaan stok dapat segera meningkatkan harga pokok produksi. Oleh karena itu, pencatatan stok sederhana, penetapan batas minimum, pemeriksaan rutin, serta penerapan urutan penggunaan bahan berdasarkan masa simpan merupakan praktik yang perlu dilembagakan sesuai skala usaha.

Pengaruh Efisiensi Biaya terhadap Profitabilitas

Efisiensi biaya merupakan variabel dengan pengaruh terbesar terhadap profitabilitas. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan mengurangi pemborosan dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya merupakan faktor utama dalam pembentukan laba UMKM makanan.

Efisiensi tidak identik dengan pengurangan biaya secara serampangan, melainkan dengan penggunaan sumber daya pada tingkat yang paling produktif tanpa menurunkan kualitas produk. Pengurangan bahan terbuang, biaya penyimpanan, pemesanan darurat, dan penggunaan tenaga kerja yang tidak produktif memperbesar selisih antara pendapatan dan total biaya. Hasil ini sejalan dengan, (Rita & Nastiti,2024), yang menempatkan efisiensi biaya sebagai determinan penting kinerja keuangan UMKM kuliner. Dalam perspektif RBV, efisiensi mencerminkan kemampuan usaha mengombinasikan sumber daya yang terbatas untuk menghasilkan nilai ekonomi maksimal.

Implikasinya, peningkatan omzet tidak dapat dijadikan satu-satunya strategi peningkatan profitabilitas. Tanpa pengendalian biaya, pertumbuhan penjualan dapat diikuti oleh kenaikan biaya yang sama atau lebih besar. Strategi UMKM karena itu perlu mengintegrasikan ekspansi pasar dengan pengendalian bahan baku, biaya operasional, dan aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah.

Peran Mediasi Efisiensi Biaya dalam Hubungan Pencatatan Keuangan dan Profitabilitas

Efisiensi biaya terbukti memediasi secara parsial dan komplementer pengaruh pencatatan keuangan terhadap profitabilitas. Temuan ini menunjukkan bahwa pencatatan dapat memperbaiki laba secara langsung, tetapi pengaruhnya menjadi lebih substantif ketika informasi tersebut digunakan untuk meningkatkan efisiensi.

Catatan keuangan menyediakan informasi mengenai struktur biaya, penyimpangan anggaran, dan perubahan pengeluaran. Ketika informasi tersebut dimanfaatkan untuk mengurangi pemborosan, memperbaiki perencanaan, dan mengendalikan biaya, usaha memperoleh efisiensi yang kemudian meningkatkan laba.

Hasil ini memberikan penjelasan konseptual terhadap ketidakkonsistenan penelitian sebelumnya mengenai hubungan praktik akuntansi dan kinerja UMKM. Pencatatan tidak selalu menghasilkan profitabilitas apabila tidak diikuti oleh tindakan manajerial. Oleh karena itu, efisiensi biaya menjadi mekanisme yang menerjemahkan informasi akuntansi menjadi hasil ekonomi.

Kontribusi pengetahuan baru dari temuan ini adalah bahwa kualitas pencatatan tidak cukup dinilai dari kelengkapan dokumen, tetapi juga dari kapasitas informasi untuk mengubah keputusan biaya. Pelatihan akuntansi UMKM dengan demikian perlu menggabungkan pencatatan transaksi, interpretasi informasi, penyusunan anggaran, dan pengendalian biaya.

Peran Mediasi Efisiensi Biaya dalam Hubungan Pengendalian Persediaan dan Profitabilitas

Efisiensi biaya juga memediasi secara parsial dan komplementer pengaruh pengendalian persediaan terhadap profitabilitas. Koefisien pengaruh tidak langsung sebesar 0,233 menunjukkan bahwa sebagian manfaat pengelolaan persediaan terhadap laba diwujudkan melalui pengurangan biaya.

Pengendalian persediaan menekan kelebihan stok, kerusakan, kedaluwarsa, kehilangan, biaya penyimpanan, dan pembelian darurat. Penurunan komponen biaya tersebut meningkatkan efisiensi proses produksi dan memperbesar margin keuntungan. Oleh karena itu, persediaan tidak hanya harus tersedia untuk menjamin produksi, tetapi juga perlu dikelola pada tingkat biaya yang ekonomis.

Temuan ini membantu menjelaskan mengapa perputaran persediaan dalam beberapa penelitian tidak selalu berpengaruh langsung terhadap profitabilitas. Dampak pengelolaan persediaan terhadap laba bergantung pada keberhasilannya dalam menurunkan biaya. Apabila percepatan perputaran tidak menghasilkan penghematan atau justru memicu kekurangan bahan, profitabilitas belum tentu meningkat.

Secara praktis, catatan stok perlu diintegrasikan dengan rencana produksi, pola penjualan, dan anggaran pembelian. Integrasi tersebut memungkinkan UMKM mengurangi pemborosan sekaligus menjaga ketersediaan bahan, sehingga pengendalian persediaan dapat menghasilkan manfaat finansial yang lebih konsisten.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pencatatan keuangan dan pengendalian persediaan berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas UMKM sektor makanan di Kecamatan Medan Marelan. Pencatatan yang teratur menyediakan informasi yang lebih akurat untuk mendukung pengambilan keputusan, sementara pengendalian persediaan membantu meminimalkan pemborosan, kerusakan bahan baku, dan ketidaktepatan pembelian. Efisiensi biaya terbukti menjadi mekanisme penting yang memperkuat pengaruh kedua faktor tersebut terhadap profitabilitas. Dengan demikian, peningkatan kinerja UMKM tidak hanya ditentukan oleh kemampuan meningkatkan penjualan, tetapi juga oleh pengelolaan keuangan, persediaan, dan biaya secara terintegrasi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada lingkup wilayah yang terbatas pada satu kecamatan, penggunaan desain cross-sectional, serta pengukuran yang masih mengandalkan persepsi responden. Penelitian berikutnya disarankan memperluas cakupan wilayah dan jenis UMKM, menerapkan desain longitudinal, serta menggunakan data keuangan objektif sebagai pelengkap data persepsional. Selain itu, penelitian mendatang dapat memasukkan faktor lain, seperti literasi keuangan, digitalisasi pencatatan, kompetensi manajerial, dan strategi pemasaran untuk memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai determinan profitabilitas UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

Ahinful, G. S., Boakye, J. D., & Osei Bempah, N. D. (2023). Determinants of SMEs' financial performance: Evidence from an emerging economy. *Journal of Small Business & Entrepreneurship, 35*(3), 362–386. doi:10.1080/08276331.2021.1885247

Badan Pusat Statistik Kota Medan. (2025). *Kecamatan Medan Marelan dalam angka 2025*. Medan, Indonesia: Author.

Endris, E., & Kassegn, A. (2023). Profitability of agricultural micro and small-scale enterprise in North Wollo Zone, Amhara Regional State, Ethiopia. *SAGE Open, 13*(2), 1–15. doi:10.1177/21582440231169632

Hair, J. F., Jr., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Los Angeles, CA: SAGE Publications.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah.* Jakarta, Indonesia: Author.

Kamal, S. N., Rachmina, D., & Feryanto. (2024). The impact of working capital management on profitability in micro and small processed food enterprises in Indonesia. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, 23*(2), 685–704. doi:10.31186/jagrisep.23.02.685-704

Lima Amado, D. A. (2024). Control de existencias y su relación con la gestión rentable en una distribuidora de alimentos. *Economía & Negocios, 6*(1), 170–181. doi:10.33326/27086062.2024.1.1828

Liu, F., Yu, Y., Fang, Y., Zhu, M., Shi, Y., & Xiao, S. (2024). Lean strategy in SMEs: Inventory leanness, operational leanness, and financial performance. *The Asian Journal of Shipping and Logistics, 40*(2), 109–117. doi:10.1016/j.ajsl.2024.02.003

Mang'ana, K. M., Ndyetabula, D. W., & Hokororo, S. J. (2023). Financial management practices and performance of agricultural small and medium enterprises in Tanzania. *Social Sciences & Humanities Open, 7*(1), 100494. doi:10.1016/j.ssaho.2023.100494

Pérez-Gómez, P., Arbelo-Pérez, M., & Arbelo, A. (2018). Profit efficiency and its determinants in small and medium-sized enterprises in Spain. *Business Research Quarterly, 21*(4), 238–250. doi:10.1016/j.brq.2018.08.003

Pratiwi, M. F. J., Yuniarti, S., Sunardi, & Prihantono, E. Y. (2023). The operational process efficiency and profitability on food and beverage companies in Indonesia. *Jurnal Penelitian, 20*(2), 84–94. doi:10.26905/jp.v20i2.12751

Puican Rodríguez, V. H., Toro López, R. D. J., & García Vera, W. R. (2025). Innovations in inventory management to improve the profitability of local SMEs. *F1000Research, 14*, 853. doi:10.12688/f1000research.168900.3

Rita, M. R., & Nastiti, P. K. Y. (2024). The influence of financial bootstrapping and digital transformation on financial performance: Evidence from MSMEs in the culinary sector in Indonesia. *Cogent Business & Management, 11*(1), 2363415.